

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banjir, rob, dan penurunan tanah merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di Kota Semarang. Permasalahan ini khususnya dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar garis pantai di bagian Utara Kota Semarang. Hampir setiap tahunnya masyarakat di pesisir pantai Semarang mengalami dampak dari adanya bencana bencana ini. Hal ini justru diresponi dengan menjauhi pembangunan di daerah pesisir dan justru memaksimalkan pembangunan di daerah daerah yang lebih ke Selatan dan jauh dari laut.

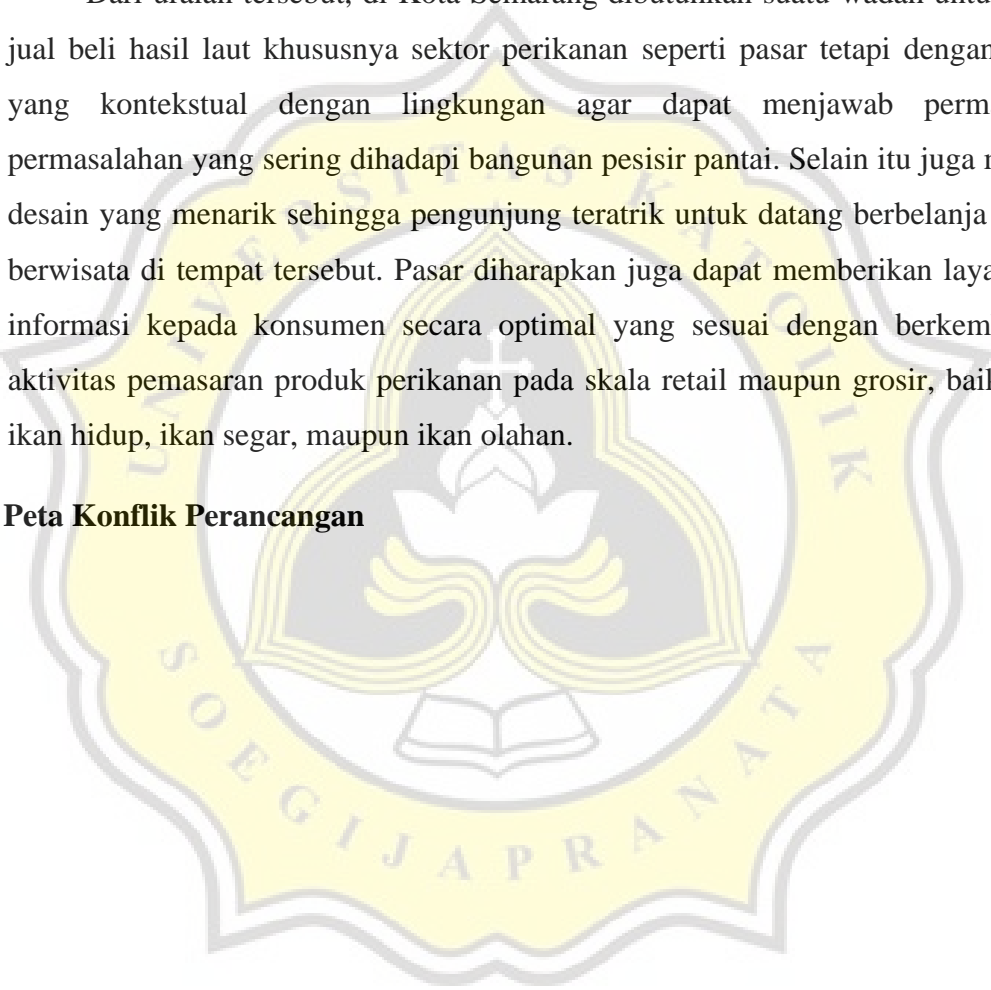
Ironisnya, potensi yang cukup berpengaruh untuk perkembangan Kota Semarang justru berasal dari laut itu sendiri. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki lebar pantai sekitar 36,63 km yang didalamnya terdapat potensi di bidang perikanan laut. Penduduk yang berada di kawasan Utara Kota Semarang memiliki peranan yang signifikan yang ditunjukkan dengan aktifnya perekonomian masyarakatnya melalui budidaya hasil laut, pengolahan ikan, jual – beli hasil laut, serta kerajinan” tangan yang bersumber dari hasil laut itu sendiri. Dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Kota Semarang dapat dilihat bahwa terdapat 287 kelompok pedagang ikan dan 430 pengolah ikan di Kecamatan Semarang Utara sendiri. Hal ini tentunya menjadi potensi besar yang dapat meningkatkan pendapatan Kota Semarang. Di lain sisi, tingkat konsumsi makan ikan di Kota Semarang juga meningkat dari tahun ke tahunnya sebesar 15%/tahun dan menempati angka 40,16kg/kapita/tahun di tahun 2020. Ditambah lagi pernyataan Dinas Perikanan Kota Semarang yang sedang dan terus mensosialisasikan program Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) dengan target menjadi nomor 1 di Jawa Tengah dan juga masuk ke 10 besar nasional.

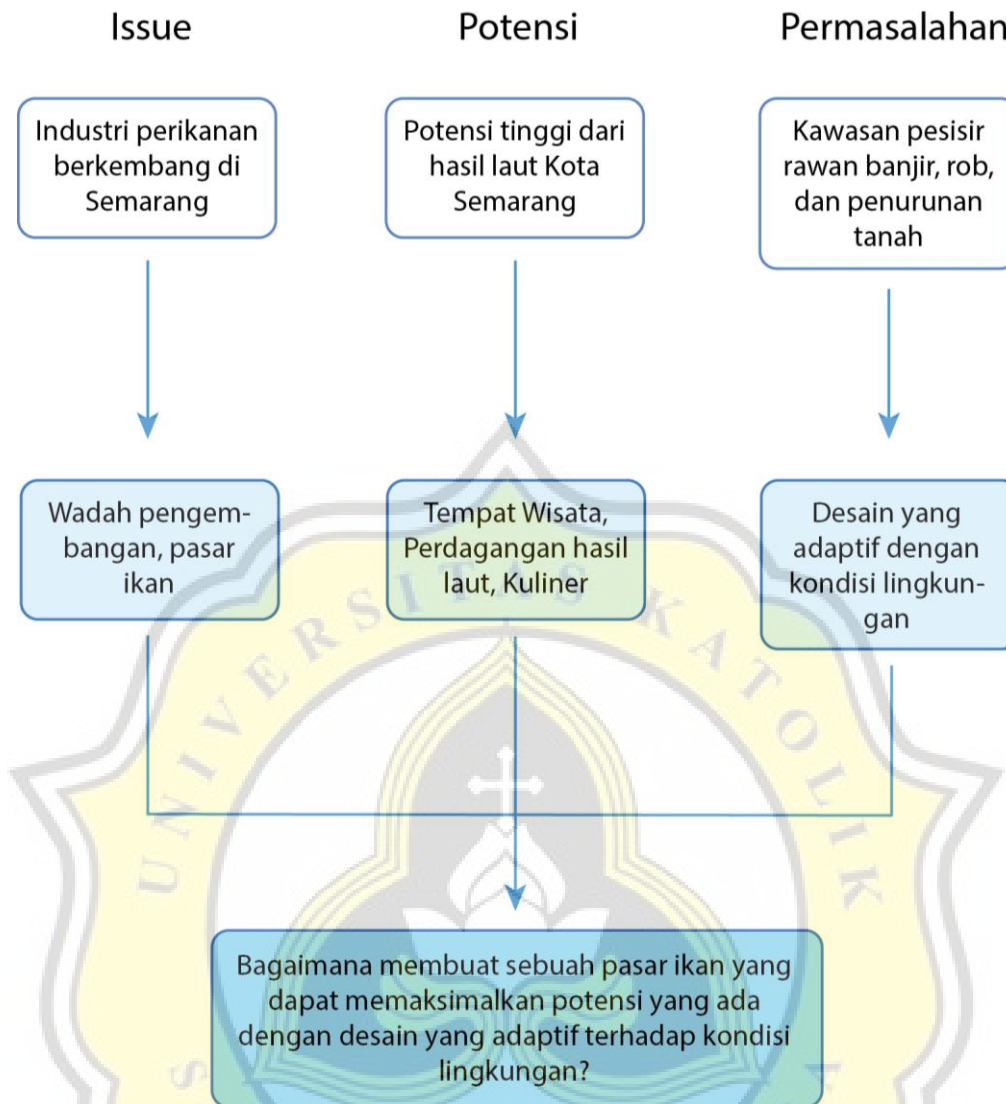
Kegiatan perikanan yang sedang berkembang di Kota Semarang saat ini salah satunya adalah pengolahan hasil perikanan. Para pengolah ikan serta kelompok perusahaan pengola hasil perikanan dapat mendorong pertumbuhan dan perngembangan potensi perikanan di Kota Semarang, baik dari pengolahan dan pemanfaatan hasil perikanan itu sendiri maupun dari penyediaan lapangan kerja.

Atas dasar tersebut, perlu adanya beberapa intervensi untuk meningkatkan perekonomian melalui perancangan pasar. Pasar khusus ikan di Semarang saat ini berlokasi di Pasar Kobong dan Pasar Tambak Lorok. Kedua pasar ini sudah dikemas secara apik, sehingga pembeli akan merasa nyaman karena desain yang bersih dan higienis. Namun, sekarang ini bangunan tersebut tidak banyak pengunjungnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengelolaan bangunan yang sekarang ini menjadi tidak terawat.

Dari uraian tersebut, di Kota Semarang dibutuhkan suatu wadah untuk proses jual beli hasil laut khususnya sektor perikanan seperti pasar tetapi dengan konsep yang kontekstual dengan lingkungan agar dapat menjawab permasalahan permasalahan yang sering dihadapi bangunan pesisir pantai. Selain itu juga memiliki desain yang menarik sehingga pengunjung teratrik untuk datang berbelanja maupun berwisata di tempat tersebut. Pasar diharapkan juga dapat memberikan layanan dan informasi kepada konsumen secara optimal yang sesuai dengan berkembangnya aktivitas pemasaran produk perikanan pada skala retail maupun grosir, baik berupa ikan hidup, ikan segar, maupun ikan olahan.

1.2. Peta Konflik Perancangan





Gambar 1. Analisis Peta Konflik Perancangan.

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah pasar ikan yang adaptif dengan permasalahan lingkungan setempat namun juga dapat menarik minat masyarakat luas?
- Bagaimana pendekatan *arsitektur ekologis* dalam mendesain pasar ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang dihadapi?

1.4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk merancang sebuah pasar ikan yang adaptif dengan lingkungan dan sekaligus menarik minat masyarakat luas untuk datang berkunjung.
- b. Untuk menghasilkan pemecahan masalah dalam desain menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

1.5. Manfaat Perancangan

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perancangan pasar ikan yang adaptif dan menarik menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat secara nyata penerapan pendekatan arsitektur ekologis dalam merancang sebuah pasar ikan di daerah pesisir

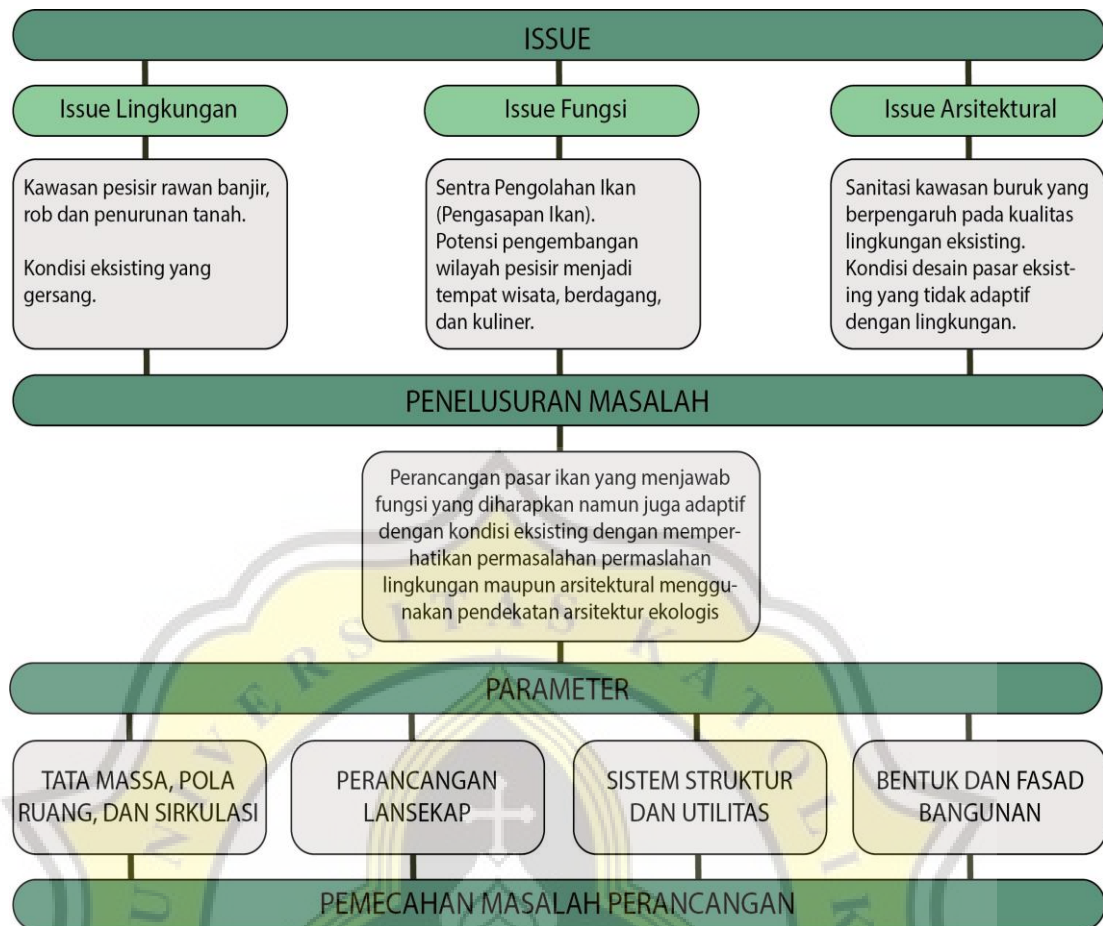
c. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi semua pihak yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pendekatan *arsitektur ekologis* dalam merancang sebuah pasar ikan di daerah pesisir

d. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai dasar referensi dalam mendesain sebuah pasar ikan yang responsif terhadap adanya permasalahan permasalahan lingkungan pesisir dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis

1.6. Kerangka Penelusuran Masalah



Gambar 2. Diagram Kerangka Penelusuran Masalah.
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

1.7. Batasan Masalah

Mengembangkan kawasan pesisir Kota Semarang dengan memaksimalkan potensi yang ada melalui penyediaan pasar ikan yang menjawab fungsi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan namun tetap menjawab persoalan masalah lingkungan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.8. Metode Penelitian

1. Studi Literatur
Melakukan studi literatur mengenai pasar ikan dan pendekatan arsitektur ekologis dalam mencari keperluan dan kelengkapan data yang sesuai untuk tahap perancangan.
2. Studi Pengamatan

Melakukan studi pengamatan secara primer maupun sekunder pada tapak dan bangunan yang memiliki fungsi serupa dengan cara datang ke lokasi langsung maupun melalui referensi di dalam internet.

3. Studi Komparasi

Melakukan komparasi dengan data data penelitian meliputi hasil studi literatur dan observasi yang telah dilakukan.

1.9. Keaslian Penelitian

Keaslian terkait akan proyek akhir arsitektur yang akan dikaji saat ini diperoleh melalui studi dokumen yang dapat diamati melalui beberapa sumber atau literatur berupa buku maupun jurnal sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Karya	Publikasi	Judul	Kajian	Lokasi
1	Prihatmaji, Yulianto	Jurnal, 2008	Perancangan Pasar Ikan Higienis (PIH)	Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir	Rembang, Jawa Tengah
2	Apriliani, Rizki	Jurnal, 2015	Perancangan Pasar Ikan	Pendekatan Arsitektur Lokal Tanggap Iklim	Brondong, Lamongan
3	Azzahra, Annisa	Tugas Akhir, 2020	Perencanaan dan Perancangan Pasar Ikan	Pendekatan Arsitektur Modern	Palembang, Sumatra Selatan

1.10. Sistematika Pembahasan

Bab 1. Pendahuluan

Pada bagian ini pembahasan meliputi latar belakang, peta konflik perancangan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kerangka penelusuran masalah, batasan masalah,

metode penelitian, kerangka pikir, dan keaslian penelitian seputar proyek akhir arsitektur mengenai bangunan pasar ikan yang menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

Bab 2. Gambaran Umum

Pada bagian ini memuat gambaran umum fungsi bangunan, keberadaan lokasi serta gambaran topik mengenai pasar ikan, pendekatan arsitektur ekologis, dengan penyertaan studi preseden bangunan sejenis.

